

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Mata pelajaran bahasa Indonesia SMA terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa itu, yakni terdiri dari keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikaitkan antara satu dengan yang lain, karena apabila salah satu tidak ada maka yang lainnya tidak akan berfungsi dengan baik (Tarigan, 2013:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dibelajarkan kepada siswa, dengan tujuan agar para siswa mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu pembelajaran bahasa yang menuntut kreativitas tinggi adalah kompetensi menulis. Kompetensi menulis pada umumnya merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Menurut Kasupardi dan Supriatna (2010: 5) menulis pada hakikatnya merupakan proses yang menggunakan lambang-lambang dan huruf dalam menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan. Keterampilan menulis selalu diperhatikan karena sangat penting bagi siswa untuk melatih kecakapan dalam memberikan gagasan di setiap tulisannya, sesuai yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Sutardi (2012: 12) menulis adalah mengungkapkan ide gagasan dalam pikiran dan perasaan melalui bahasa.

Bentuk menulis kreatif salah satunya adalah menulis karya sastra berbentuk puisi. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan untuk melahirkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa yang singkat. Seorang penulis bisa menuangkan gagasannya melalui tulisan-tulisan indah. Kemampuan menulis puisi sangat penting kerana menulis puisi memerlukan kreatifitas berpikir. Puisi yang ditulis akan lebih bermakna apabila memiliki unsur pembangunnya. Menurut Waluyo (dalam Husnul dan Nugraha, 2010: 7) unsur unsur yang membangun sebuah puisi yakni diksi, kata konkret, majas dan pengimajian.

Puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif yang merupakan satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan serta pengalamannya. Dalam hal ini memerlukan motivasi dari guru kepada siswa untuk menumbuhkan semangat menulis, melakukan perubahan sikap, dan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun psikomotor. Kecakapan menulis puisi bagi siswa bukan hanya diperoleh dengan cara duduk, mendengarkan materi, kemudian melaksanakan tugas dari guru. Hal itu akan memunculkan kejenuhan bagi siswa sehingga siswa kurang mengapresiasi apa yang ajarkan oleh guru.

Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, pengalamannya melalui bahasa yang indah, sehingga akan menndorong siswa belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya

dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata kata yang cermat untuk ditulis dalam puisi.

Adapun harapan yang diinginkan dari siswa pada kompetensi dasar ini ialah siswa mampu menulis puisi dengan baik. Indikator dari menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya ialah siswa dikatakan mampu menulis puisi dengan baik apabila puisi tersebut memiliki unsur pembangunnya diksi, kata konkret, majas dan pengimajian. Tetapi harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMAN 1 Paguyaman siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut tampak pada karya puisi hasil pekerjaan siswa. Ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit untuk memunculkan ide, dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka mengalami kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga hasil pembelajaran menulis puisi mereka kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memilih metode yang cocok dalam melatih siswa menulis puisi, agar siswa mampu menulis puisi dengan baik dan menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode *drill* atau latihan. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan

memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif metode pembelajaran menulis yang kreatif dan inovasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan demikian siswa akan tertarik dan bertambah imajinasinya dalam menciptakan puisi baru yang asli. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah metode *drill*. Alasan peneliti memilih metode *drill*, karena dengan menggunakan metode ini, siswa dapat dilatih berulang-ulang kali sehingga siswa dapat menulis puisi sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu metode *drill* menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X SMAN 1 Paguyaman tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana hasil belajar menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X SMAN 1 Paguyaman tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Selain fokus penelitian adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X SMAN 1 Paguyaman tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X SMAN 1 Paguyaman tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan atau teori yang dipelajari atau diperoleh kedalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Serta penelitian ini juga merupakan pengalaman pertama bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bahasa Indonesia mengenai pengaruh penerapan metode *drill* (Latihan) dalam pembelajaran khususnya dalam materi menulis puisi.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi dan meotivasi mereka agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan meningkatkan kualitas kompetensi siswa dan profesionalisme guru meningkat, maka kualitas lulusan sekolah juga akan meningkat.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini adalah penjelasan dari istilah-istilah yang bertujuan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

- a. Metode pembelajaran *drill* merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan menulis kepada siswa agar siswa terampil dalam menulis puisi.
- b. Pembelajaran menulis puisi merupakan keterampilan siswa untuk melahirkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa yang singkat dengan memperhatikan unsur kebahasaan atau pembangunnya.

